

BAB 5

KESIMPULAN

Perdebatan muncul terkait dengan dikeluarkannya Piagam ASEAN. Pihak yang optimis berpendapat bahwa Piagam tersebut merupakan suatu terobosan yang luar biasa bagi ASEAN, dan jelas jelas semakin mendukung langkah ke arah pembentukan suatu entitas yang berintegrasi. Pertama, Piagam tersebut telah menjadikan ASEAN sebagai suatu organisasi yang mendasarkan diri pada aturan-aturan yang ada. Walaupun mekanisme konsensus masih dipertahankan di dalam institusi ASEAN, namun berdasarkan Piagam ASEAN ini maka keputusan di masa mendatang akan diambil sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Kedua, Piagam ini telah memberikan status *legal personality* yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar ASEAN sendiri untuk bertindak atau mengambil keputusan sebagai suatu entitas yang terintegrasi. Pada tahap awal, pembentukan *single market* dan *production base* secara jelas mengindikasikan adanya langkah awal ke arah integrasi. Penandatanganan Deklarasi *Economic Community Blueprint* kemudian juga mengklarifikasi ide tentang transformasi Asia Tenggara menjadi sebuah kawasan yang memungkinkan arus pergerakan barang, jasa, investasi, tenaga kerja dan juga modal secara bebas pada tahun 2015. Ketiga, terbentuknya ASEAN yang integratif ini juga penting terutama untuk menghadapi berbagai tantangan baru di kawasan yang jelas membutuhkan suatu tindakan yang solid dari negara-negara anggota ASEAN. Secara khusus, piagam ini telah menyatakan tentang pentingnya memperkuat demokrasi dan juga mendorong dan melindungi hak asasi manusia sebagai bagian dari prinsip-prinsip ASEAN. Prinsip-prinsip ini telah menjadi norma dan nilai bersama dari ASEAN. Seiring dengan itu, dalam hal institusi pencapaian lain yang juga penting adalah pembentukan Badan Hak Asasi Manusia (HAM) ASEAN. Pada akhirnya, penguatan institusi ASEAN melalui terbentuknya Piagam ASEAN akan mendukung ASEAN untuk terus menempatkan dirinya pada posisi

kunci dalam berbagai forum regional seperti ASEAN+3, KTT Asia Timur dan juga *ASEAN Regional Forum (ARF)*.

Pada sisi lain, pihak yang pesimistis menggaris bawahi adanya keengganan untuk menghilangkan prinsip-prinsip ASEAN yang sudah harus dimodifikasi. Pada dasarnya ASEAN tidak beranjak kemanapun. Hingga saat ini, ASEAN sebetulnya hanya membuat suatu proses ketimbang mencapai suatu kemajuan dalam hal pengembangan institusional. Di satu sisi, ASEAN dari segi visi telah memproyeksikan dirinya sendiri untuk menjadi suatu institusi yang terintegrasi, namun di sisi lain masih belum mengubah kesetiannya pada intepretasi yang kaku terhadap prinsip kedaulatan dan non-intervensi. Kesenjangan ini merupakan hambatan bagi ASEAN untuk beranjak dari posisinya saat ini, terutama untuk menerapkan prinsip-prinsip baru dalam hal penegakan demokrasi dan hak asasi manusia. Karena itu, Piagam ASEAN tidak lebih dari rekonfirmasi ASEAN yang lama di dalam suatu kemasan yang baru yang disebut Komunitas ASEAN.

Bagaimanapun, menurut penulis pembentukan Piagam ASEAN ini mempunyai arti yang sangat penting, terutama untuk mentransformasikan perhimpunan negara-negara Asia Tenggara menjadi suatu entitas dengan hukum jelas dan mengikat anggotanya. Piagam ASEAN harus dilihat secara keseluruhan, khususnya dengan personalitas hukum ASEAN, peningkatan peran dan perubahan struktur organisasi, Hak Istimewa dan Kekebalan ASEAN, adanya mekanisme penyelesaian sengketa, dan mekanisme pengambilan keputusan yang disempurnakan. Dengan diberlakukannya Piagam ASEAN, ASEAN mempunyai rujukan mekanisme dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di negara anggotanya. Piagam ASEAN tidak untuk diukir di batu untuk berdiri tidak berubah selamanya. ASEAN akan berkembang, dan Piagam akan berkembang dengan organisasi. Dengan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, kepentingan dari ke sepuluh negara anggota akan bisa lebih dirancang sesuai dengan kemajuan jaman. Tetapi yang penting adalah bahwa Piagam ASEAN menyediakan kerangka kerja praktis untuk fungsi ASEAN. Piagam ASEAN setara dengan Diplomati Unta. "Unta

adalah baik dan dapat diandalkan sebagai hewan sempurna yang dapat bertahan dari cobaan di daerah yang kering dan sulit sekalipun”. Piagam ASEAN akan melalui dekade berikutnya dari abad ke 21. Seperti organisme hidup lainnya, ia akan beradaptasi berubah dan berkembang. Organisme hanya berhenti menyesuaikan dan tumbuh ketika mereka mati.

Sebagai kesimpulan akhir penulis melihat bahwa Piagam ASEAN merupakan prestasi sejarah yang unik dan menarik bagi ASEAN. Penulis melihat bahwa Piagam ASEAN tercipta atas dasar kemauan dan kepentingan bersama negara-negara anggota ASEAN walaupun mempunyai latar belakang yang beraneka ragam tetapi mereka mempunyai cita-cita yang jauh ke depan yaitu satu visi, satu identitas dan satu komunitas. Piagam ASEAN memberikan suatu arah yang ingin dicapai oleh seluruh anggota ASEAN di masa yang akan datang, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti kemiskinan, pelanggaran hak asasi manusia, demokrasi, kejahatan trans-nasional dan juga ancaman lingkungan.

Jika dilaksanakan, Piagam ASEAN akan merubah profil ASEAN menjadi organisasi regional yang bekerja atas aturan-aturan dan mengikat secara hukum. Namun komitmen tersebut menuntut setiap negara anggota harus mempersiapkan diri dari sisi kelembagaan, identitas, prinsip/norma, dan pemerintah bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam memberi arah dan warna dari tujuan kerjasama ASEAN yang hendak dicapai.